

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Utang Luar Negeri

2.1.1 Pengertian Utang Luar Negeri

Utang luar negeri diartikan sebagai penerimaan negara dalam bentuk devisa ataupun dalam bentuk devisa yang dirupiahkan atau dalam bentuk barang dan jasa yang diterima dari Pemberi Pinjaman/Hibah Luar Negeri (PPHLN) yang harus dibayar kembali dengan persyaratan tertentu (Goeltom, 1998) atau utang luar negeri adalah sumber pembiayaan negara yang berasal dari negara asing, badan/lembaga keuangan internasional atau dari pasar uang internasional yang berbentuk devisa, barang, dan atau jasa termasuk penjaminan yang mengakibatkan pembayaran di masa yang akan datang yang harus dibayar kembali sesuai kesepakatan bersama (Rusniar,2009).

Pada negara berkembang, jumlah modal domestik sering kali tidak cukup untuk memenuhi target pertumbuhan ekonomi sehingga terjadi kesenjangan modal (Perkins, 2001). Pemanfaatan utang luar negeri (ULN) sebagai sumber pembiayaan pembangunan sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan ekonomi. Kemampuan dalam negeri yang tidak dapat mencukupi untuk membiayai pembangunan maka dibutuhkan utang luar negeri. Besarnya utang luar negeri pemerintah setiap tahunnya disesuaikan dengan kebijakan pembangunan yang direncanakan pemerintah, pengeluaran apa saja yang

dibutuhkan dan seberapa besar sumber penerimaan dalam negeri mampu membiayai pembangunan tersebut untuk mencapai tujuan pemerintah

Menurut Tribroto (2004), utang luar negeri pada hakekatnya dapat ditelaah dari sudut pandang yang berbeda-beda. Utang luar negeri dari aspek materiil merupakan arus masuk modal dari luar ke dalam negeri yang dapat menambah modal yang ada di dalam negeri. Aspek formal mengartikan utang luar negeri sebagai penerimaan atau pemberian yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi.

Selama bertahun-tahun utang luar negeri telah menjadi cerita yang menakutkan bagi Indonesia namun masalah konstan karena utang dan pembayaran layanan utang terus meningkat. Menurut Sukirno (2002) ditinjau dari sudut manfaat, ada 2 bantuan utama luar negeri (utang luar negeri), yaitu untuk mengatasi kekurangan mata uang asing dan untuk mengatasi utama kekurangan tabungan .

Kedua masalah tersebut biasanya disebut dengan masalah jurang ganda (*the two problem*) , yaitu jurang mata uang asing (*foreign exchange rete*) dan jurang tabungan (*saving gap*) .

Menurut paham Keynes, alasan utama pemerintah melakukan pinjaman luar negeri adalah karena tingginya defisit anggaran pemerintah dalam melaksanakan pembangunan oleh karena itu pemerintah berusaha untuk menutupi hal tersebut. Semakin tingginya ketergantungan terhadap negara maju melalui

utang luar negeri hanya akan membuat masalah yang akan besar untuk mendatang.

2.1.2. Sejarah dan Perkembangan Utang Luar Negeri

Pemberian utang luar negeri diawali pasca perang dunia II, dimana negara-negara di wilayah utara, bank-bank swasta, serta lembaga keuangan internasional memberikan pinjaman kepada negara – negara dunia ketiga yang ingin mewujudkan kesejahteraan bagi rakyatnya. Sebagai salah satu negara dunia ketiga, Indonesia juga memiliki utang luar negeri yang diawali sejak era orde lama hingga saat ini.

2.1.3. Pembentukan Utang Luar Negeri

Saat ini utang luar negeri bukan hanya menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi tetapi telah menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi. Untuk mengukur sejauh mana utang luar negeri membebani suatu negara dapat kita lihat dari beberapa aspek, yaitu :

1. Tingkat *Debt service ratio* (DSR), yaitu perbandingan antara pembayaran bunga plus cicilan utang terhadap penerimaan ekspor suatu negara pada tahun yang sama .
2. Presentase utang terhadap GDP (*debt to GDP ratio*). Meskipun secara absolut jumlahnya kecil tetapi jika presentase terhadap GDP relatif besar maka akan memberatkan negara tersebut .

Menurut Kuncoro (1997) ketidakmampuan menyediakan dana yang cukup disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut ,

1. Kurangnya tabungan dalam negeri (*saving –investment gap*)
2. Kurangnya kemampuan untuk melakukan ekspor (*export –import gap*)

Beban utang lain juga disebabkan karena, utang yang diterima memakai mata uang asing dan bukan dalam bentuk mata uang dalam negeri .

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri

Utang luar negeri dalam suatu negara dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu :

1. Cadangan Devisa

Cadanga devisa akan mempengaruhi utang luar negeri hal ini dijelaskan pada rumus neraca pembayaran yaitu *balance of payment* (bop). Besarnya defisit transaksi berjalan yaitu ekspor lebih sedikit daripada impor, maka terjadi defisit neraca pembayaran, yang berarti juga cadangan devisa berkurang terus menerus akan terjadi minimnya cadangan devisa, jika tidak adanya penambahan modal atau investasi dari sumber-sumber lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa cadangan devisa berpengaruh positif terhadap utang luar negeri di Indonesia.

2. Kurs

Menurut Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widharma, 2012), yang menyatakan bahwa Indonesia mengalami resiko kurs utang luar negeri yang cukup besar, karena utang luar negeri berbentuk valuta asing. Apabila terjadi apresiasi atau depresiasi rupiah terhadap mata uang asing maka akan berdampak pada utang luar negeri. Apresiasi rupiah akan menyebabkan utang luar negeri

Indonesia berkurang karena Indonesia membayar utang luar negeri dalam valuta asing, demikian pula sebaliknya. Maka disimpulkan bahwa Kurs berpengaruh positif terhadap utang luar negeri di Indonesia

3. Ekspor

Menurut Curry (2004) ekspor adalah barang dan jasa yang dijual kepada negara asing untuk ditukarkan dengan barang lain (poduk/uang) .Menurut (I Ktut Nama:2004) ekspor merupakan salah satu komponen yang cukup efektif dalam mengurangi ketergantungan Indonesia akan utang luar negeri dalam jangka panjang. Jadi dapat disimpulkan bahwa ekspor merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi utang luar negeri di Indonesia.

4. PDB

Menurut Mankiw (2006) Produk Domestik Bruto adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam sebuah negara pada suatu periode (satu tahun tertentu). Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki 3 metode pendekatan untuk mengukur pendapatan nasional dalam suatu perekonomian antara lain, Pendekatan Produksi, Pendekatan Pendapatan nasiona;, dan Pendekatan Pengeluaran. PDB dapat mengurangi utang luar negeri di Indonesia.

2.2 Cadangan Devisa

Cadangan devisa didefenisikan sebagai sejumlah valas yang dicadangkan bank sentral (BI) untuk keperluan pembiayaan dan kewajiban luar negeri negara bersangkutan yang antara lain meliputi pembiyaan Impor dan pembayaran laiinnya kepada pihak asing (Tambunan ,2000). Cadangan devisa dapat juga

diartikan sebagai total valuta asing yang dimiliki pemerintah dan swasta dari suatu negara, Cadangan devisa dapat diketahui dari posisi neraca pembayaran. Semakin banyak devisa yang dimiliki pemerintah dan penduduk suatu negara semakin besar kemampuan negara tersebut dalam melakukan kegiatan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan semakin kuat pula mata uang negara tersebut (Rizieq, 2006).

Menurut Gandhi (2006) Cadangan devisa merupakan asset bank sentral yang tersimpan dalam berbagai mata uang cadangan seperti dollar, yen euro. Besar kecilnya cadangan devisa suatu negara ditentukan oleh kegiatan perdagangan (ekspor dan impor) serta arus modal negara tersebut. Arus modal dapat berupa bantuan luar negeri, pinjaman luar negeri, penanaman modal asing, serta pembayaran utang luar negeri. Secara teoritis, cadangan devisa adalah aset eksternal yang memenuhi kriteria sebagai berikut: yaitu likuid, dalam denominasi mata uang asing utama, dibawah kontrol otoritas moneter, dan dapat dengan segera digunakan untuk penyelesaian transaksi internasional.

Sedangkan, (Carbaugh, 2004) menjelaskan bahwa tujuan utama dari cadangan devisa adalah untuk memfasilitasi pemerintah dalam melakukan intervensi pasar sebagai upaya untuk menstabilkan nilai tukar. *“The need of a central bank for international reserves is similar to an individual’s desire to hold cash balances (currency and checkable deposits).* Berdasarkan pernyataan di atas bisa dipahami bahwa kebutuhan suatu negara akan cadangan devisa sama dengan kebutuhan individu untuk memegang uang tunai, sebagai motif transaksi, motif berjaga-jaga dan motif spekulasi. Pernyataan di atas didasari oleh teori *liquidity*

preference yang dikemukakan oleh Keynes pada tahun 1936. Jika dilihat dari sudut pandang makroekonomi dalam (Gandhi, 2006), maka bank sentral menggunakan cadangan devisa antara lain untuk keperluan:

1. Motif transaksi antara lain untuk membiayai transaksi impor yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka mendukung proses pembangunan.
2. Motif berjaga-jaga berkaitan dengan pengelolaan nilai tukar.
3. Motif spekulasi adalah untuk memenuhi kebutuhan diversifikasi kekayaan (memperoleh return dari kegiatan investasi menggunakan cadangan devisa).

Menurut Bank Dunia, Peranan Cadangan Devisa Adalah :

- a. Untuk melindungi negara dari guncangan eksternal
Krisis keuangan pada akhir tahun 1990 an membuat para pembuat kebijakan memperbaiki pandangannya atas nilai dari cadangan devisa sebagai proteksi dalam melindungi dari krisis mata uang
- b. Tingkat Cadangan devisa merupakan faktor penting dalam penilaian kelayakan kredit dan kredibilitas kebijakan secara umum, sehingga negara dengan tingkat cadangan devisa yang cukup dapat memberi pinjaman dengan kondisi yang lebih nyaman
- c. kebutuhan likuiditas untuk mempertahankan stabilitas nilai tukar.
munculnya kebijakan pinjaman komersial Luar Negeri (PKLN) beberapa waktu lain tidak lain sebagai upaya pemerintah untuk mengendalikan penggunaan devisa maupun komitmen lainnya,

yang dapat membawa implikasi negatif tentang neraca pembayaran serta cadangan devisa dikemudian hari.

2.2.2. Pengaruh Cadangan Devisa terhadap Utang Luar Negeri

M. Todaro (1998) berpendapat utang luar negeri (*external debt*) adalah sesuatu yang wajar dan umum. Kegiatan pinjaman luar negeri dapat menghasilkan peran penting dalam menangani permasalahan kekurangan. Cadangan devisa merupakan salah satu faktor utama dalam utang luar negeri di Indonesia karena cadangan devisa mengambil peranan penting dalam perdagangan internasional suatu negara maka tanpa cadangan devisa yang kuat maka perekonomian dapat runtuh. karena pengaruh pembiayaan cadangan devisa guna pembayaran utang luar negeri Indonesia

Maka dari hasil penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa ada pengaruh Cadangan Devisa terhadap Utang Luar negeri di Indonesia.

2.3. Nilai Tukar (Kurs)

Bank Indonesia mendefinisikan nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Menurut(Nordhaus, 2004) Nilai tukar valuta asing adalah harga satu satuan mata uang dalam satuan mata uang lain. Nilai tukar valuta asing ditentukan dalam pasar valuta asing, yaitu pasar tempat berbagai mata uang yang berbeda diperdagangkan. Sedangkan menurut (Mankiw, 2008) nilai tukar mata uang antara dua negara adalah harga dari mata uang yang digunakan oleh penduduk negara-negara tersebut untuk saling melakukan perdagangan antara satu sama lain, Sifat

nilai tukar dibedakan menjadi dua yaitu *volatile* dan *vis a vis*. Nilai tukar yang bersifat *volatile* adalah nilai tukar yang peka dalam pergerakannya (mudah naik dan mudah turun) tergantung kepada perekonomian suatu negara. Nilai tukar yang bersifat *vis a vis* jika nilai tukar tersebut dinyatakan secara berhadapan. Misalnya Rp 9.300 per USD sama dengan USD 1/9.300 rupiah. Karena sifat tersebut maka jika nilai tukar valas mengalami apresiasi terhadap mata uang domestik berarti nilai tukar domestik mengalami depresiasi (Sri Nawatmi, 2012).

2.3.1 Sistem Nilai Tukar (Kurs)

Sejak tahun 1970, negara Indonesia sudah menerapkan tiga sistem nilai tukar, menurut Nopirin (2000) yaitu;

1. Sistem kurs tetap (1970-1978)

Sesuai dengan undang-undang No.32 tahun 1964, Indonesia menganut sistem nilai tukar tetap kurs resmi Rp 250/USD, sementara kurs uang lainnya dihitung berdasar nilai tukar rupiah terhadap USD. Untuk menjaga kestabilan nilai tukar pada tingkat yang ditetapkan, Bank Indonesia melakukan intervensi aktif di pasar valuta asing.

2. Sistem mengambang terkendali (Juli 1978- 1977)

Pada masa ini, nilai tukar rupiah didasarkan pada sistem sekeranjang mata uang (*basket of currencies*). Kebijakan ini diterapkan bersama dengan dilakukannya devaluasi rupiah pada tahun 1978. Dengan sistem ini, pemerintah menetapkan kurs indikasi (pmbatas) dan membiarkan kurs bergerak dengan *spread* tertentu. Pemerintah hanya

melakukan intervensi bila kurs bergejolak melebihi batas atau bawah dari *spread*.

3. Sistem kurs mengambang (14 agustus 1997- sekarang)

Sejak pertengahan juli 1997, nilai tukar rupiah terhadap USD semakin melemah. Shubung dalam hal tersebut dan dalam rangka mengamankan cadangan devisa yang terus berkurang maka pemerintah memutuskan untuk menghapus rentang intervensi (sistem nilai tukar mengambang terkendali) dan mulai menganut sistem nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange rate*) pada tanggal 14 agustus 1997. Penghapusan rentang intervensi ini juga dimaksudkan untuk mengurangi kegiatan intervensi pemerintah terhadap rupiah dan memantapkan pelaksanaan kebijakan moneter dalam negeri.

Masing-masing sistem nilai tukar mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri. Pemilihan sistem yang diterapkan dalam suatu negara tergantung kepada perekonomian negara tersebut. Khususnya besarnya cadangan devisa yang memiliki keterbukaan ekonomi, sistem devisa yang dianut suatu negara (bebas atau semiterkontrol) dan besarnya volume pasar valuta asing domestic.

2.3.2. Pengaruh Kurs terhadap Utang Luar Negeri

Selama periode krisis ekonomi, nilai kurs sangat mempengaruhi kondisi perekonomian domestik, terpuruknya mata uang domestik (Rupiah) terhadap mata uang asing menjadi awal krisis ekonomi, sehingga nilai kurs menjadi sangat rentan. Fluktuasi kurs ini yang menyebabkan sektor-sektor perdagangan dan sktor rill kolaps serta beban utang luar negeri yang merupakan sebagian dana

untuk pembangunan menjadi semakin besar. Berdasarkan teori paritas daya beli, kurs antara dua mata uang akan melakukan penyesuaian yang mencerminkan perubahan tingkat harga dari kedua Negara, jika rupiah Indonesia menguat terhadap dollar maka utang luar negeri akan menurun sehingga hubungan antara kurs dan utang luar negeri adalah negatif.

2.4. Ekspor

Menurut Bea Cukai, Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dan jasa dari daerah Pabean. Daerah Pabean adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara di atasnya serta tempat-tempat tertentu di zona Ekonomi Eksklusif dan Landas Kontinen yang didalamnya berlaku undang-undang kepabeanan. Barang ekspor adalah barang yang dikeluarkan dari daerah pabean sedangkan Eksportir adalah orang yang melakukan kegiatan mengeluarkan dari daerah Pabean

2.4.1. Pengaruh Ekspor terhadap Utang Luar Negeri

Ekspor yang merupakan sumber penghasil devisa terbesar pada perekonomian Indonesia secara teoritis sangat penting peranannya dalam membiayai transaksi internasional, namun adanya komponen impor dalam barang-barang ekspor mempunyai pengaruh yang lain terhadap utang luar negeri Indonesia. Peningkatan ekspor yang terjadi selama ini memang berdampak positif terhadap perekonomian secara keseluruhan, ini dijelaskan dari hubungan negatif antar ekspor dan utang luar negeri Indonesia dalam jangka panjang. Namun dalam jangka pendek, sistem pembayaran ekspor yang tidak secara tunai, dan panjangnya sistem mata rantai birokrasi untuk kegiatan ekspor menyebabkan

adanya hubungan yang searah antara ekspor dan utang luar negeri Indonesia. Menurut (I Ktut Nama:2004) ekspor merupakan salah satu komponen yang cukup efektif dalam mengurangi ketergantungan Indonesia akan utang luar negeri dalam jangka panjang.

2.5 PDB (Produk Domestik Bruto)

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2017) PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Menurut (Sadono Sukirno, 2004) Produk domestik bruto adalah salah satu konsep perhitungan akan pendapatan nasional yang paling penting dibandingkan dengan konsep perhitungan pendapatan national lainnya. Produk domestik bruto dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara dalam satu tahun tertentu.

Menurut Mankiw (2007) ada dua macam PDB, yaitu :

1. PDB Nominal/PDB Harga Berlaku

PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai barang dan jasa akhir yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Data tersebut digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi.

2. PDB Riil

Menunjukkan nilai barang dan jasa akhir yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar, yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun. Perubahan nilai PDB pada setiap periode sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara perubahan harga dan kuantitas. PDB riil menggambarkan berbagai perubahan PDB, akibat adanya perubahan kuantitas namun dinilai pada tahun dasar tertentu.

2.5.2 Pengaruh PDB terhadap Utang Luar Negeri

Paham Keynesian melihat kebijakan peningkatan anggaran belanja yang dibiayai oleh utang luar negeri akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi akibat naiknya permintaan agregat sebagai pengaruh lanjut dari terjadinya akumulasi modal. Kesimpulannya, kebijakan menutup defisit anggaran dengan utang luar negeri dalam jangka pendek akan menguntungkan perekonomian dengan adanya pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan dalam suatu negara dapat diukur salah satunya dengan pendapatan nasional. Jika pendapatan suatu negara meningkat berarti dapat membantu Utang Luar Negeri di Indonesia sehingga utang bisa berangsur-angsur menurun (Dumairy, 1997). Maka dari itu PDB mempunyai pengaruh terhadap utang luar negeri di Indonesia.

2. 6. Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Variable Penelitian	Metodologi	Hasil Penelitian
1	Vinny Filisia Sadim, 2019	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ekspor, PDB, dan nilai tukar Rupiah Terhadap Utang Luar Negeri di Indonesia	Y= Utang Luar Negeri X1= Ekspor X2= PDB X3= Nilai Tukar	Metode yang digunakan adalah metode regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor, PDB, dan Nilai Tukar berpengaruh Signifikan Positif Terhadap utang Luar Negeri di Indonesia.
2	Fadillah Nur Dilah Neng dan Sutjipto Hady, 2018	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia	Untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi utang luar negeri di Indonesia .	Y= utang luar negeri X1=kurs X2=tingkat suku bunga LIBOR X3=Defisit Anggaran	Metode yang digunakan pendekatan deskriptif dan kuantitatif dalam regresi linier berganda .	Hasil penelitian menyatakan variable defisit anggaran dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri indonesia sedangkan LIBOR tidak berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri .
3	Gabriel A Anidiobu,Pa	Responsiveness of Foreign Exchange Rate	This paper examined responsiveness af	Y= Utang luar negeri	A preliminary test wa perfomed using OLS	Result show :1) foreign exchange rate had positiv

	scha I.P. Okolie, 2018	to Foreign Debt: Evidence from Nigeria.	foreign exchange rate to foreign debt in negeria	X1=foreign exchange rate X2=foreign deb service payment X3=balance of trade		respore to foreign deb ,2) foreign exchange rate had non a signifikan response to foreign deb
4	Hanif Mutiara Rohman, 2018	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia	Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi utang luar negeri pemerintah Indonesia	Y= utang luar negeri X1=kurs X2=pengeluaran pemerintah X3=PDB X4=Pendapatan pemerintah	Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variable independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.
5	Maychel Christian Ratag, Josep Bintang Kalangi, Dennij Mandej, 2018	Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Defisit Anggaran, dan Tingkat Kurs Terhadap Utang Luar negeri Indonesia (Periode Tahun 1996-2016)	Penelitian ini bertujuan untuk ini untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto, Defisit Anggaran, dan Tingkat Kurs terhadap Utang Luar Negeri, dengan menggunakan data sekunder tahun 1997 sampai 2016.	Y= utang luar negeri X1=PDRB X2=Defisit Anggaran X3=Kurs	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh variabel produk domestik bruto mempunyai hubungan positif terhadap utang luar negeri dan berpengaruh tidak signifikan, variabel defisit anggaran mempunyai hubungan positif terhadap utang luar negeri dan berpengaruh signifikan, variabel tingkat kurs mempunyai pengaruh negatif terhadap utang luar negeri dan berpengaruh tidak signifikan

6	Ruwi Marta Ningrum, 2018	Analisis Error Corection Model Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia tahun 1992-2016.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh cadangan devisa, defisit anggaran, inflasi, kurs, suku bunga kredit, dan ekspor terhadap utang luar negeri di Indonesia tahun 1992-2016	Y= utang luar negeri X1=cadangan devisa X2defisit Anggaran X3=inflasi X4=kurs X5=suku bunga kredit X6=ekspor	Metode Analisis Regresi Error Correction Model (ECM)	Hasil analisis menunjukkan bahwa secara persial dalam jangka pandek cadangan devisa,kurs berpengaruh posituvs dan tidak signifikan terhadap utang luar negeri . dalam jangka panjang cadangan devisa ,defisit anggaran ,inflasi,kurs ,suku bungan kredit dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia
7	Haris Nur Alfiatul Jannah ,2017	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia tahun 1985-2015.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDB,PMA,JUB dan Kurs Terhadap utang luar negeri di Indonesia	Y= utang luar negeri X1= PDB X2=PMA X3=JUB X4= Kurs	Penelitian menggunakan metode Vector Error Correction Model (VECM)	Hasil penelitian menunjukan bahwa PDB,JUB, dan kurs berpengaruh negative dan signifikan terhadap utang luar negeri , sedangkan PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri.
8	Irma Yuliana, 2017.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDB, Defisit Anggaran, Impor dan Nilai Tukar Terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia.	Y= Utang luar negeri X1= PDB X2= defisit anggaran X3= impor X4= Nilai tukar	Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan metode OLS.	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa PDB dan Nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap utang luar negeri pemerintah Indonesia, sedangkan Impor dan defisit anggaran berpengaruh signifikan negatif terhadap utang luar negeri pemerintah Indonesia.

9	Rizky Nur Amaliah, 2017	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1987-2016.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi utang luar negeri pemerintah Indonesia periode 1987 – 2016.	Y= Utang Luar Negeri X1=Defisit anggaran X2=PDB X3=Pengeluaran pemerintah	Penelitian ini menggunakan metode <i>Partial Adjustment Model</i> (PAM)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDB berpengaruh signifikan secara positif terhadap utang luar negeri, sedangkan variabel defisit anggaran dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap utang luar negeri.
10	Selvia Inca Devi, 2017	Pengaruh PDB, Pengeluaran Pemerintah dan Defisit Anggaran Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), belanja pemerintah dan defisit Anggaran secara persial dan simultan terhadap utang luar negeri di Indonesia	Y= Utang luar negeri X1=Produk Domestik Bruto (PDB) X2=belanja pemerintah X3=defisit anggaran	Teknik analisis yang digunakan analisis regresi Linier Berganda	Hasil uji persial menunjukan bahwa PDB dan defisit anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri di indonesia, sedangkan belanja pemerintah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap utang luar negeri di Indonesia .berdasarkan uji simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara PDB ,belanja pemerintah dan defisit anggaran terhadap utang luar negeri di Indonesia
11	Yogie Dahly Saputro , Aries Soelistyo ,2017	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia	Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh defisit anggaran, cadangan devisa, kspor neto terhadap utang luar negeri .	Y= Utang luar negeri X1=devisit anggaran X2=cadangan devisa X3=ekspor neto	Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda dalam kurun waktu time series	Hasil dari penelitian ini adalah secara persial cadangan devisa berpengaruh positif terhadap utang luar negeri sedangkan devisit anggaran dan ekspor neto tidak berpengaruh positif terhadap utang luar negeri .

12	Evan Lau,alvina syn yee lee 2016	Macroeconomic Determinants Of External in Thailand and The Philippines	This paper analyses the role of some macroeconomic variable in determining the external deb burden in thailand and the philippines	Y=utang luar negri X1=GDP X2=RIR X3=Inflation X4=CPI X5=M2	Test was use VECM	The result show indicate the exsistence of shot –run linkages origanated from inflation and RIR to external debt in the case of thailand as for fhilippines , although there is no evidence of shot-run linkages origin from GDP,CPI,RIR,M2 to external Debt
13	Niati, Tofonao , 2016	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia	Y= Utang Luar Negeri X1= Suku bunga dalam negeri X2= suku bunga luar negeri X3= Pertumbuhan ekonomi X4= nilai tukar X5= Keseimbangan Primer	Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi OLS (<i>Ordinary Least Square</i>)	Hasil analisis <i>ordinary Least Square</i> menunjukkan bahwa suku bunga dalam negeri, pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap total utang pemerintah, nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap total utang, sedangkan keseimbangan primer (<i>Primery Balance</i>) berpengaruh negatif yang signifikan terhadap total utang pemerintah. Hasil analisis menunjukan bahwa suku bunga Indonesia merupakan variabel yang paling besar kontribusinya dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi

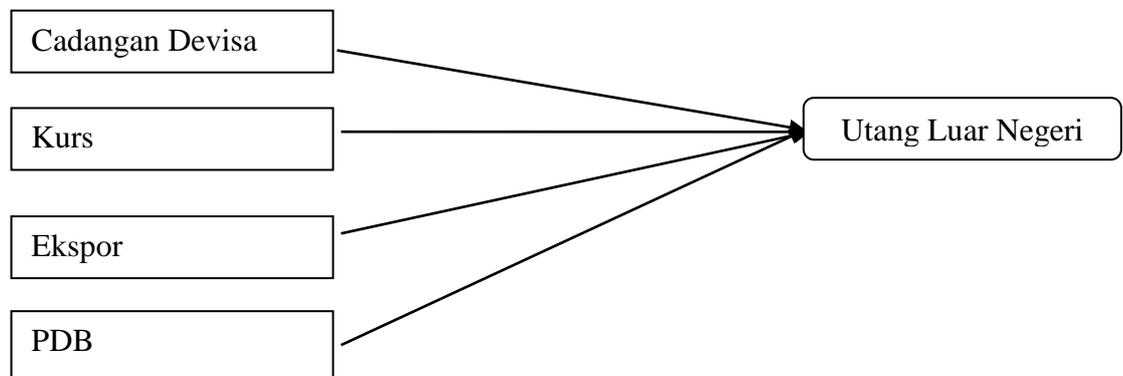
						utang luar negeri
14	Yogie Afrianto ,2016	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh defisit anggaran , PDB, pengeluaran pemerintah dan Kurs Terhadap utang Luar Negeri Di Indonesia	Y= utang luar Negeri X1= defisit Anggaran X2= PDB X3= Pengeluaran Pemerintah X4= Kurs	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil analisis regresi menunjukkan defisit anggaran, PDB, pengeluaran Pemerintah dan kurs berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri .
15	Evan lau,Alvina syn lee,Mohammad Effendy arip ,2015	Macroeconomic Determinants Of External Debt In Malaysia	This paper present about macroeconomic indicators contributed to external debt in Malaysia	Y= Utang Luar Negeri X1=RIR X2=CPI X3=M2	Tes was use unit root test,cointegrasi test,granger causalitas test	The result indicate the existence of short run causality linkages between external debt and the macroeconomic indicator
16	Rahmat Ullah Awan, Akhtar Anjum,Shazia Rahim, 2015	An Econometric Analysis of Determinants Of External Debt In Pakistan	This paper present study examined macroeconomic determinants of external debt in Pakistan using annual time series data from 1997 to 2010	Y= foreign Debt X1=Fiscal deficit X2=Trade openness X3=Terms of trade X4=Foreign aid X5=Nominal exchange rate	Analyzed using ECM	The results depicted that fiscal deficit , nominal exchange rate and trade openness are statistically significant determinants of external debt as they increase the debt burden of pakistan , foreign aid is also positively related to external debt but statistically insignificant
17	Siti	Analisis Faktor-Faktor	Penelitian ini	Y= Utang Luar	Metode analisis	Hasil penelitian menunjukkan

	Nurhalimah 2015	yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia	bertujuan untuk mengetahui pengaruh defisit anggaran ,inflasi,dan kurs terhadap jumlah utang luar negeri	Negeri X1=defisit anggaran X2=inflasi X3=kurs	menggunakan regresi linier berganda	bahwa defisit anggaran,inflasi dan kurs berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri di Indoneia
18	Bouvilya Merdekawati , 2014	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Beban Hutang Luar Negeri Pemerintah Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh deficit anggaran dan PDB Terhadap utang luar negeri di Indonesia.	Y= Utang Luar Negeri X1=deficit anggaran X2=PDB	Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda dan OLS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa deficit anggaran dan PDB berpengaruh positif tidak signifikan terhadap utang luar negeri.
19	Lina Yuzet, 2014	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia	Pemelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pendapatan nasional, inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap utang luar negeri di Indonesia.	Y= Utang Luar Negeri X1= Pendapatan Nasional X2= Inflasi X3= Suku Bunga X4= Nilai Tukar	Metode penelitian ini menggunakan analisi regresi dengan metode OLS.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan nasional dan nilai tukar berpengaruh positif terhadap utang luar negeri sedangkan inflasi dan suku bunga berpengaruh negative.
20	Sandy Tyas,2013	Analisis Utang Luar Negeri Indonesia	tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi utang luar negeri indonesia	Y= Utang Luar Negeri X1=kurs X2=PDB	Menggunakan regresi linier berganda dan OLS	Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kurs dan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri di Indonesia

21	Septiyanti Ristuningasih, 2013	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia Periode 1992-2016	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keterkaitan antara tingkat ekspor, tingkat impor, nilai kurs dan tingkat inflasi terhadap utang luar negeri Indonesia.	Y= Utang Luar Negeri X1=Ekspor X2=Tingkat impor X3=Nilai kurs X4=Tingkat infasi	Teknik analisis yang digunakan adalah Vector Error Correction Model (VECM) dengan periode penelitian tahun 1984 sampai tahun 2013	Hasil pengujian menunjukkan bahwa kurs memiliki hubungan keterkaitan dengan utang luar negeri dalam jangka pendek secara signifikan. Ekspor, impor dan inflasi memiliki keterkaitan dengan utang luar negeri secara signifikan dalam jangka panjang, keterkaitan dalam jangka pendeknya menunjukkan keterkaitan yang kurang signifikan
22	Asma Awan, Nabeela Asghar, Hafeez ur Rehman, 2011.	Determination of Foreign Debt Burden In Pakistan	The present study is an to analyze the relationship exchange rate, fiscal deficit on external debt in Pakistan.	Y= External Debt X1= exchange rate X2= Fiscal Deficit	Using Johnson Approach.	The result of the study revealed that fiscal deficit had no significant impact on external debt.
23	I Wayan Gayun Widharma, I Made Kembar Sri Budhi, A A I N Marhaeni, 2010	Utang Luar Negeri Indonesia; Kajian Terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pajak,defisit anggaran ,pembayaran cicilan utang ,pengeluaran pembangunan ,kurs ,utang luar negeri sebelumnya .	Y= Utang Luar Negeri X1=Pajak X2=Defisit anggran X3=Pembayaran cicilan utang X4=Pengeluaran pembangunan X5=Kurs X6=Utang luar negeri sebelumnya	Teknik pengambilan Data yang digunakan analisis linier berganda untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel	Penerimaan pajak berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri pemerintah melalui pengeluaran pembangunan, Defisit anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri pemerintah melalui pengeluaran pembangunan, Defisit anggaran berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri melalui

						kurs dolar. Pengeluaran pembangunan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap utang luar negeri pemerintah, Kurs dolar berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri pemerintah. Utang luar negeri pemerintah tahun sebelumnya berpengaruh terhadap utang luar negeri pemerintah.
24	Dundan P Hutapea ,2007	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Penyerapan Utang Luar Negeri di Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi utang luar negeri di Indonesia	Y= Utang Luar Negeri X1=PDB X2=Inflasi X3=Pertumbuhan ekonomi X4=LIBOR	Data yang digunakan adalah <i>Error Corection Model</i> (ECM)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB pemerintah, LIBOR dan pertumbuhan Ekonomi memiliki hubungan negatif dengan utang luar negeri, sedangkan Inflasi berhubungan positif tapi tidak signifikan dalam jangka lama.
25	Mahildun Dhiani Melda, 2007.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengekuan dalam negeri, pendapatan nasional dan deficit anggaran terhadap utang luar negeri di Indonesia.	Y= Utang luar negeri X1= PDB X2= PDN X3=DA	Metode yang digunakan adalah <i>OLS</i> .	Secara simultan PDB, PDN, DA dan utang luar negeri tahun sebelumnya masing-masing mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap variable utang luar negeri .

2.7 Kerangka Konseptual



2.8 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menguji hipotesis mengenai pengaruh Cadangan Devisa, Kurs, Ekspor dan PDB terhadap Utang Luar Negeri di Indonesia yang belandaskan teori-teori sebelumnya. Hipotesis yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Variabel Cadangan Devisa Berpengaruh signifikan negatif terhadap Utang Luar Negeri di Indonesia.
2. Variabel Kurs Berpengaruh signifikan negatif terhadap Utang Luar Negeri di Indonesia.
3. Variabel Ekspor berpengaruh signifikan negatif terhadap Utang Luar Negeri di Indonesia.
4. Variabel PDB berpengaruh signifikan negatif terhadap Utang Luar Negeri di Indonesia.